

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018. Adapun perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu tersebut sebanyak 17 perusahaan. Dari 17 perusahaan tersebut diperoleh 6 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Berikut adalah profil singkat perusahaan yang peneliti pilih untuk menjadi sampel penelitian:

1. PT Adhi Karya (Persero) Tbk

PT Adhi Karya (Persero) Tbk didirikan tanggal 1 juni 1974 dan memulai usaha secara komersial pada tahun 1960. Kantor pusat ADHI berkedudukan di Jl. Raya Pasar Minggu KM.18, Jakarta. Nama Adhi Karya untuk pertama kalinya tercantum dalam surat keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Kerja tanggal 11 Maret 1960. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 65 tahun 1961 Adhi Karya ditetapkan menjadi Perusahaan Negara Adhi Karya. Pada tahun itu juga berdasarkan PP yang sama Perusahaan Konstruksi bekas milik Belanda yang telah dinasionalisasikan, yaitu *Associate NV*, dilebur ke dalam Adhi Karya.

Pada tanggal 18 Maret 2004 memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 441.320.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp150 per saham. Dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum kepada masyarakat tersebut sebesar 10% atau sebanyak 44.132.000 saham biasa atas nama baru dijatahkan secara khusus kepada manajemen dan karyawan perusahaan melalui program penjatahan saham umum pegawai perusahaan (*Employee Stock Allocation /ESA*). Kemudian pada tanggal 18 Maret 2004 seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.801.320.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama (PTPP) didirikan pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara kedalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur kedalam Perusahaan Negara. Pembangunan Perumahan suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Selanjutnya berdasarkan PP No.39 tahun 1971, bentuk Perusahaan Negara Pembangunan Perumahan diubah menjadi Perusahaan Perseroan dan didirikan dengan Akta Perseroan Terbatas, Akta Perseroan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 30 Maret 1974. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend TB Simatupang N0.57, Pasar Rebo-Jakarta Timur.

Pada tanggal 29 Januari 2010, PTPP telah menerima pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran perdana (IPO) kepada masyarakat atas 1.038.976.500 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp560 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Februari 2010. Selanjutnya, seluruh saham perusahaan sebanyak 4.842.436.500 lembar saham pada tahun 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

3. PT Surya Semesta Internusa Tbk

PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) didirikan pada tanggal 15 Juni 1971 dengan nama PT Multi Investment Limited, kemudian bertransformasi menjadi PT Surya Semesta Internusa pada tahun 1995. Akta pendirian perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 8 September 1971. Kantor SSIA berlokasi di Tempo Scan Tower Lantai 20, Jalan H.R. Rasuna Said Kavling 3-4, Kuningan, Jakarta Selatan.

Pada tanggal 5 Maret 1997, SSIA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melaksanakan penawaran umum perdana saham SSIA (IPO) sebanyak 135.000.000 saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal Rp500 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp975 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Maret 1997.

4. PT Total Bangun Persada Tbk

PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) didirikan dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana tanggal 4 September 1970 dan memulai kegiatan

usaha komersialnya pada tahun 1970. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 27 Maret 1971. Selanjutnya pada tanggal 24 Juli 1981 nama Perusahaan berubah dari PT Tjahja Rimba Kentjana menjadi PT Total Bangun Persada. Kantor TOTL berkedudukan di Jl. Letjen S. Parman Kav. 106, Tomang, Jakarta Barat.

Pada tanggal 18 Mei 2006, TOTL telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp345 per saham. Kemudian pada tanggal 18 Juli 2006, berdasarkan surat ketua Bapepam-LK No.S-/018/BL/2006, TOTL telah memperoleh surat pemberitahuan efektif pernyataan penawaran pada tanggal 25 Juli 2006, seluruh saham TOTL telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

5. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karya" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Berdasarkan peraturan pemerintah No.64, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama *Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co.* Yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karya. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No.40 tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karya dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Selanjutnya perusahaan ini dinamakan PT Wijaya Karya berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.110 tanggal 20

Desember 1972 . Kantor WIKA beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav.9 , Jakarta Timur.

Pada tanggal 11 Oktober 2007, WIKA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp420 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2007.

6. PT Waskita Karya (Persero) Tbk

PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) didirikan pada tanggal 1 Januari 1961 Waskita Karya adalah salah satu perusahaan negara terkemuka di Indonesia yang berperan besar dalam pembangunan negara. Berasal dari sebuah perusahaan Belanda bernama "*Volker Aannemings Maatschappij N.V.*" yang diambil alih berdasarkan keputusan pemerintah No.62/1961. Waskita Karya pada awalnya berpartisipasi dalam pengembangan terkait air termasuk reklamasi, pengerukan, pelabuhan dan irigasi.

Sejak 1973, status hukum Waskita Karya telah berubah menjadi "Persero" PT Waskita Karya, sejak saat itu perusahaan mulai mengembangkan bisnisnya sebagai kontraktor umum yang terlibat dalam berbagai kegiatan konstruksi yang lebih luas termasuk jalan raya, jembatan, pelabuhan, bandara, bangunan, pabrik dan fasilitas industri lainnya. Kantor Waskita Karya beralamat di Jl Letjen M.T. Haryono Kav.10, Cawang, Jakarta Timur.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan mengenai data-data penelitian seperti nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian. Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif yang telah diperoleh:

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Data Penelitian Periode 2012-2018

	Harga Saham	CR	NPM	PBV
Mean	3.116667	140.7971	7.429048	2.251190
Maximum	3.590000	200.6000	37.91000	7.240000
Minimum	2.610000	100.2300	2.440000	0.540000
Std. Dev	0.292364	21.45833	5.995590	1.430008
Observations	42	42	42	42

Sumber : Hasil olah data eviews 10, 2019

Dari output statistik deskriptif pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa:

1. *Observations* = 42 berarti jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah 42 sampel yaitu 6 perusahaan dengan periode penelitian selama 7 tahun, yang terdiri dari data variabel dependen harga saham, dan variabel independen *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Book Value* (PBV).

2. Harga Saham

Nilai standar deviasi sebesar 0,292364 yang mana lebih kecil dari nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 3,116667 ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel harga saham mempunyai sebaran kecil sehingga simpangan datanya dapat dikatakan baik. Nilai maksimum harga saham sebesar 3,590000 terdapat pada PT. Pembangunan Perumahan Tbk tahun

2015. Sementara nilai harga saham minimum yaitu 2,610000 terdapat pada PT. Waskita Karya Tbk tahun 2013.

3. *Current Ratio* (CR)

Nilai standar deviasi sebesar 21,45833 yang mana lebih kecil dari nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 140,7971 ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *current ratio* mempunyai sebaran kecil sehingga simpangan datanya dapat dikatakan baik. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 140,7971 kali dari total asset seluruh yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. Nilai maksimum sebesar 200,6000 terdapat pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk tahun 2013. Sementara untuk nilai minimum yaitu 100,2300 terdapat pada PT Waskita Karya Tbk tahun 2017.

4. *Net Profit Margin* (NPM)

Nilai mean sebesar 7,429048. Hal ini menyatakan bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu mendapatkan laba bersih yang didapatkan perusahaan dari penjualan, efisiensi produk, administrasi sampai manajemen pajak sebesar 7,429048%. Dan nilai standar deviasi sebesar 5,995590 yang mana lebih kecil dari nilai mean, ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *net profit margin* mempunyai sebaran kecil sehingga simpangan datanya dapat dikatakan baik. Nilai maksimum sebesar 37,91000 terdapat pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk tahun 2017. Sementara untuk nilai minimum yaitu 2,440000 terdapat pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk tahun 2018.

5. *Price Book Value* (PBV)

Nilai standar deviasi sebesar 1,430008 yang mana lebih kecil dari nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 2,251190, ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *price book value* mempunyai sebaran kecil sehingga simpangan datanya dapat dikatakan baik. Nilai maksimum sebesar 7,240000 terdapat pada PT. Pembangunan Perumahan Tbk tahun 2014. Sementara untuk nilai minimum yaitu 0,540000 terdapat pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk tahun 2017.

C. Analisis Kualitas Data (Uji Stasioneritas)

Analisis kualitas data yang digunakan adalah uji stasioneritas. Uji stasioner digunakan untuk mendapatkan nilai apakah nilai tersebut stasioner atau tidak. Untuk memeriksa apakah data panel dari data variabel yang digunakan stasioner atau tidak, maka dalam penelitian ini digunakan uji Augmented Dickey Fuller (ADF-*Unit Root Test*), dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data tidak stasioner

H_1 : Data stasioner

Kriteria pengujian hipotesis yaitu jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

1) Uji Stasioneritas Harga Saham

Tabel 4.2

Unit Root Test Harga Saham 1st Difference

Null Hypothesis: D(HARGA_SAHAM) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.051445	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.605593	
5% level	-2.936942	
10% level	-2.606857	

Sumber : Hasil olah data eviews 10, 2019

Dari hasil tabel 4.2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan 1st difference variabel harga saham memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari α (5%) yaitu $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti data tidak terdapat unit root test atau variabel harga saham bersifat stasioner.

2) Uji Stasioneritas *Current Ratio* (CR)

Tabel 4.3

Unit Root Test Current Ratio 1st Difference

Null Hypothesis: D(CR) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.513503	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.605593	
5% level	-2.936942	
10% level	-2.606857	

Sumber : Hasil olah data Eviews 10, 2019

Dari hasil tabel 4.3 menunjukkan bahwa setelah dilakukan 1st difference variabel *current ratio* memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari α (5%) yaitu $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti data tidak terdapat unit root test atau variabel *current ratio* bersifat stasioner.

3) Uji Stasioneritas *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 4.4

Unit Root Test Net Profit Margin

Null Hypothesis: NPM has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.171119	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.600987	
5% level	-2.935001	
10% level	-2.605836	

Sumber : Hasil olah data eviews 10, 2019

Dari hasil tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari α (5%) yaitu $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti data tidak terdapat unit root test atau variabel *net profit margin* bersifat stasioner.

4) Uji Stasioner *Price Book Value* (PBV)

Tabel 4.5

Unit Root Test Price Book Value

Null Hypothesis: PBV has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=9)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.667996	0.0005
Test critical values: 1% level	-3.600987	
5% level	-2.935001	
10% level	-2.605836	

Sumber : Hasil olah data eviews 10, 2019

Dari hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel *price book value* memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari α (5%) yaitu $0,0005 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti data tidak terdapat unit root test atau variabel *price book value* bersifat stasioner.

D. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan hasil dari kombinasi antara data individual (*time series*) dan data berkala (*cross section*). Permodelan dalam menggunakan teknik regresi data panel dapat menggunakan tiga pendekatan alternatif metode dalam pengolahannya, pendekatan-pendekatan tersebut adalah: *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Berikut aplikasi yang diterapkan dalam penelitian ini untuk menentukan model mana yang terbaik.

1) Model *Common Effect*

Model *Common Effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* dengan menggunakan metode *panel least square*. Berikut ini adalah hasil dari model *common effect*.

Tabel 4.6

Model *Common Effect*

Dependent Variable: HS
Method: Panel Least Squares
Sample: 2012 2018
Periods included: 7
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.005188	0.002310	-2.245635	0.0306
NPM	-0.001721	0.007856	-0.219020	0.8278
PBV	0.039648	0.030638	1.294074	0.2034
C	3.770640	0.334351	11.27748	0.0000
R-squared	0.250918	Mean dependent var	3.116667	
Adjusted R-squared	0.191780	S.D. dependent var	0.292364	
S.E. of regression	0.262838	Akaike info criterion	0.255834	
Sum squared resid	2.625182	Schwarz criterion	0.421326	
Log likelihood	-1.372514	Hannan-Quinn criter.	0.316493	
F-statistic	4.242923	Durbin-Watson stat	0.408513	
Prob(F-statistic)	0.011105			

Sumber : Hasil olah data views 10, 2019

Berdasarkan hasil data tabel 4.6 model *common effect* dapat dilihat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = -0,005188 \text{ CR} - 0,001721 \text{ NPM} + 0,039648 \text{ PBV} + 3,770640$$

$$\text{F-statistic} = 4,242923$$

$$\text{Prob (F-statistic)} = 0,011105$$

Pada tabel 4.6 dapat dilihat hasil *adjusted R-squared* adalah sebesar 0,191780 atau 19,1780%, sehingga dapat diartikan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini kuat dalam menggambarkan variabel terikatnya, harga saham sebesar 19,1780% sedangkan nilai akumulasi 80,8220% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Berdasarkan hasil uji *common effect* diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* dan *Price Book Value* tidak mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas variabel *Net Profit Margin* dan *Price Book Value* melebihi nilai probabilitas dalam penelitian ini α (5%). Nilai probabilitas *Net Profit Margin* sebesar $0,8278 > 0,05$, dengan koefisien regresi sebesar $-0,001721$ artinya apabila variabel *Net Profit Margin* meningkat 1 satuan akan menurunkan harga saham sebesar 0,001721 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap tetap. Nilai probabilitas *Price Book Value* sebesar $0,2034 > 0,05$, dengan koefisien regresi sebesar 0,039648 artinya apabila variabel *Price Book Value* meningkat 1 satuan akan menaikkan harga saham sebesar 0,039648 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap tetap, sedangkan variabel *Current Ratio* mempengaruhi harga saham dengan nilai probabilitas sebesar $0,0306 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar $-0,005188$ artinya apabila variabel *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka harga saham akan menurun sebesar 0,005188 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap tetap.

2) Model Fixed Effect

Model *fixed effect* adalah teknik estimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy atau disebut juga covariance model. Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya.

Tabel 4.7

Model Fixed Effect

Dependent Variable: HS Method: Panel Least Squares Sample: 2012 2018 Periods included: 7 Cross-sections included: 6 Total panel (balanced) observations: 42				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.004515	0.002306	-1.958222	0.0587
NPM	0.010697	0.005901	1.812831	0.0790
PBV	0.050822	0.022557	2.253030	0.0310
C	3.558515	0.334060	10.65231	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.886218	Mean dependent var	3.116667	
Adjusted R-squared	0.810150	S.D. dependent var	0.292364	
S.E. of regression	0.182546	Akaike info criterion	-0.376220	
Sum squared resid	1.099660	Schwarz criterion	-0.003862	
Log likelihood	16.90062	Hannan-Quinn criter.	-0.239736	
F-statistic	9.021065	Durbin-Watson stat	0.853718	
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber : Hasil olah data views 10, 2019

Tabel 4.8

Dummy Variabel

No	Kode	Effect
1	ADHI	0,225686
2	PTPP	0,209650
3	SSIA	-0,157044
4	TOTL	-0,337615
5	WIKA	0,131476
6	WSKT	-0,072153

Sumber : Hasil olah data views 10, 2019

Berdasarkan hasil data tabel 4.7 dan 4.8 model *fixed effect* dapat dilihat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -0,004515 \text{ CR} + 0,010697 \text{ NPM} + 0,050822 \text{ PBV} + 3,558515 + \\ 0,225686 \text{ D1} + 0,209650 \text{ D2} - 0,157044 \text{ D3} - 0,337615 \text{ D4} + 0,131476 \text{ D5} - \\ 0,072153 \text{ D6}$$

$$F\text{-statistic} = 9,021065$$

$$\text{Prob (F-statistic)} = 0,000002$$

Pada model *fixed effect* diatas dapat dilihat bahwa hasil *adjusted R-square* adalah sebesar 0,610150 atau 61,0150% sehingga dapat diartikan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini kuat dalam menggambarkan variabel terikatnya, harga saham sebesar 61,0150%, sedangkan nilai akumulasi 38,9850% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Berdasarkan hasil uji *fixed effect* di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas variabel CR dan NPM melebihi nilai probabilitas dalam penelitian ini α (5%). Nilai probabilitas CR sebesar $0,0587 > 0,05$, dengan koefisien regresi sebesar -0,004515 artinya apabila variabel CR meningkat 1 satuan akan menurunkan harga saham sebesar 0,004515 dengan asumsi variabel dianggap tetap. Nilai probabilitas NPM sebesar $0,0790 > 0,05$, dengan koefisien regresi sebesar 0,010697 artinya apabila variabel NPM meningkat 1 satuan akan menaikkan harga saham sebesar 0,010697 dengan asumsi variabel dianggap tetap, sedangkan variabel *Price Book Value* mempengaruhi harga saham dengan nilai probabilitas sebesar $0,0310 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,050822 artinya setiap kenaikan 1 persen PBV akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 0,050822 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap dianggap tetap.

3) Model Random Effect

Model *random effect* mengestimasi data panel dengan asumsi koefisien regresi (*slope*), konstan dan intersep itu berbeda antar waktu dan antar individu (*random effect*).

Tabel 4.9

Model Random Effect

Dependent Variable: HS				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Sample: 2012 2018				
Periods included: 7				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 42				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.005034	0.002091	-2.407849	0.0210
NPM	0.008202	0.005805	1.413001	0.1658
PBV	0.048815	0.022335	2.185631	0.0351
C	3.654669	0.309559	11.80607	0.0000
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.157753	0.4275
Idiosyncratic random			0.182546	0.5725
Weighted Statistics				
R-squared	0.254095	Mean dependent var	1.248898	
Adjusted R-squared	0.195208	S.D. dependent var	0.212146	
S.E. of regression	0.190316	Sum squared resid	1.376369	
F-statistic	4.314951	Durbin-Watson stat	0.643661	
Prob(F-statistic)	0.010298			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.208512	Mean dependent var	3.116667	
Sum squared resid	2.773796	Durbin-Watson stat	0.319387	

Sumber : Hasil olah data views 10, 2019

Berdasarkan hasil data tabel 4.9 model random effect dapat dilihat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = -0,005034 \text{ CR} + 0,008202 \text{ NPM} + 0,048815 \text{ PBV} + 3,654669$$

$$F\text{-statistic} = 4,314951$$

$$\text{Prob (F-statistic)} = 0,010298$$

Dalam pendekatan *random effect* pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa hasil *adjusted R-squared* adalah 0,195208 atau 19,5208%, sehingga dapat diartikan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini kuat dalam menggambarkan variabel terikatnya, harga saham sebesar 19,5208%, sedangkan nilai akumulasi 80,4792% dijelaskan oleh variabel lain diluar

penelitian. Berdasarkan hasil uji *random effect* di atas dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas variabel NPM melebihi nilai probabilitas dalam penelitian ini α (5%). Nilai probabilitas NPM sebesar $0,1658 > 0,05$, dengan koefisien regresi sebesar $0,008202$ artinya apabila variabel NPM meningkat 1 satuan akan menaikkan harga saham sebesar $0,008202$ dengan asumsi variabel dianggap tetap, sedangkan variabel *Current Ratio* dan *Price Book Value* mempengaruhi harga saham dengan nilai probabilitas CR sebesar $0,0210 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar $-0,005034$ artinya apabila variabel CR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka harga saham akan menurun sebesar $0,005034$ satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap tetap. Variabel PBV dengan nilai probabilitas PBV sebesar $0,0351 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar $0,048815$ artinya setiap kenaikan 1 persen PBV akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar $0,048815$ dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap dianggap tetap.

U N I V E R S I T A S

E. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih salah satu model yang tepat dari tiga jenis model data panel diatas, terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan yaitu:

1) Uji Chow-Test

Uji chow-test digunakan untuk menentukan apakah teknik dalam mengelola data panel yang tepat dalam penelitian ini dengan model *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : Common effect model

H_1 : Fixed effect model

Kriteria pengujian hipotesis yaitu, jika probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika probabilitas $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berikut adalah hasil pengujian uji Chow:

Tabel 4.10

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.155966	(5,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	36.546278	5	0.0000

Sumber : Hasil olah data eviews 10, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa nilai probabilitas *cross section F* lebih kecil dari α (5%) yaitu $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya metode yang cocok untuk penelitian ini adalah *fixed effect model*. Karena dari hasil uji chow H_0 ditolak, maka pengujian dilanjutkan ke uji hausman.

2) Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan apakah metode *Fixed effect* atau metode *Random effect* lebih baik. Statistic uji hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis dalam uji hausman adalah:

H_0 : Random effect model

H_1 : Fixed effect model

Kriteria pengujian hipotesis yaitu, jika probabilitas < dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika probabilitas > dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berikut adalah hasil pengujian uji hausman:

Tabel 4.11

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.303842	3	0.0977

Sumber : Hasil olah data eviews 10, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai probabilitas *cross section random* lebih besar dari α (5%) yaitu $0,0977 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya metode yang cocok untuk model regresi data panel penelitian ini adalah *Random effect* dapat dilihat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \alpha - \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3$$

$$= 3,654669 - 0,005034 \text{ CR} + 0,008202 \text{ NPM} + 0,048815 \text{ PBV}$$

Maka Persamaan diatas memiliki makna:

1. Konstanta sebesar 3,654669 menyatakan bahwa jika CR, NPM, PBV memiliki angka 0, maka Harga Saham adalah 3,654669.
2. Current Ratio (CR) mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar (-0,005034) yang berarti CR berpengaruh negatif. Hal ini menunjukkan apabila variabel CR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka harga saham akan menurun sebesar 0,005034 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap tetap.

3. Net Profit Margin (NPM) mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,008202 yang berarti NPM berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel NPM meningkat 1 satuan akan menaikkan harga saham sebesar 0,008202 dengan asumsi variabel dianggap tetap.
4. Price Book Value (PBV) mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,048815 yang berarti PBV berpengaruh positif, artinya setiap kenaikan 1 persen PBV akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 0,048815 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap dianggap tetap.

F. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Price Book Value* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Dari pengolahan data didapatkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4.12

Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.254095	Mean dependent var	1.248898
Adjusted R-squared	0.195208	S.D. dependent var	0.212146
S.E. of regression	0.190316	Sum squared resid	1.376369
F-statistic	4.314951	Durbin-Watson stat	0.643661
Prob(F-statistic)	0.010298		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.208512	Mean dependent var	3.116667
Sum squared resid	2.773796	Durbin-Watson stat	0.319387

Sumber : Hasil olah data eviws 10, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* adalah 0,195208 artinya 19,5208% variabel dependen harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen *Current Ratio*, *Net Profi Margin*, dan *Price Book Value*, sedangkan 80,4792% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

G. Uji Kesesuaian Model Regresi Data Panel (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi sudah benar yaitu bahwa variabel dependen harga saham dipengaruhi oleh variabel independen *Current Ratio*, *Net Profi Margin*, dan *Price Book Value*. Dimana tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan independen

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan independen

Kriteria yang digunakan yaitu jika profitabilitas F-statistik $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika profitabilitas F-statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Dari pengolahan data didapatkan hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji F

R-squared	0.254095	Mean dependent var	1.248898
Adjusted R-squared	0.195208	S.D. dependent var	0.212146
S.E. of regression	0.190316	Sum squared resid	1.376369
F-statistic	4.314951	Durbin-Watson stat	0.643661
Prob(F-statistic)	0.010298		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.208512	Mean dependent var	3.116667
Sum squared resid	2.773796	Durbin-Watson stat	0.319367

Sumber : Hasil olah data eviews 10, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas *F-Statistic* sebesar 0,010298 lebih kecil dari α 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, maka model regresi sudah benar dan dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan kenaikan dan penurunan harga saham dipengaruhi oleh CR, NPM dan PBV.

H. Uji Koefisien Regresi Data Panel (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Price Book Value* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Uji t ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian, seberapa jauh masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Kriteria pengujian hipotesis yaitu, jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.14

Hasil Pengujian Koefisien (Uji t)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.005034	0.002091	-2.407849	0.0210
C	3.654669	0.309559	11.80607	0.0000

Sumber : Hasil olah data eviews 10, 2019

Berdasarkan output Eviews 10 pada tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Current Ratio* bergerak negatif sebesar 0.005034 dengan nilai t-statistik sebesar -2.407849 lebih besar dari t tabel yaitu 2,02439 atau dengan nilai probabilitas sebesar 0,0210 dimana nilai lebih kecil dari α (0,05) maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dihadapkan dengan hipotesis pada bab 2 yang dikatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, maka hasil uji ini menolak hipotesis tersebut.

2) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H_1 : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Kriteria pengujian hipotesis yaitu, jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.15

Hasil Pengujian Koefisien (Uji t)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPM	0.008202	0.005805	1.413001	0.1658
C	3.654669	0.309559	11.80607	0.0000

Sumber : Hasil olah data eviews 10, 2019

Berdasarkan output Eviews 10 pada tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien NPM bergerak positif sebesar 0.008202 dengan nilai t-statistik sebesar 1.413001 lebih kecil dari t tabel yaitu 2,02439 atau dengan nilai probabilitas sebesar 0.1658 dimana nilai lebih besar dari α (0,05) maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dihadapkan dengan hipotesis pada bab 2 yang dikatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, maka hasil uji ini menolak hipotesis tersebut.

3) Pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Price Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H_1 : *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Kriteria pengujian hipotesis yaitu, jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.16

Hasil Pengujian Koefisien (Uji t)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PBV	0.048815	0.022335	2.185631	0.0351
C	3.654669	0.309559	11.80607	0.0000

Sumber : Hasil olah data evIEWS 10, 2019

Berdasarkan output Eviews 10 pada tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien PBV bergerak positif sebesar 0.048815 dengan nilai t-statistik sebesar 2.185631 lebih besar dari t tabel yaitu 2,02439 atau dengan nilai probabilitas sebesar 0.0351 dimana nilai lebih kecil dari α (0,05) maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dihadapkan dengan hipotesis pada bab 2 yang dikatakan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, maka hasil uji ini menerima hipotesis tersebut.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap tiga variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham. Hasil penelitian pada variabel CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan variabel PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik diatas dapat diketahui bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2012-2018, dengan koefisien negatif sebesar 0.005034 dan nilai probabilitas 0.0210 lebih kecil dari 0,05. Besaran nilai koefisien yang negatif artinya setiap kenaikan 1% pada variabel *Current Ratio* akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0.005034.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki efek pengaruh negatif signifikan pada harga saham. Ini karena rasio yang terlalu tinggi menggambarkan bahwa perusahaan menyimpan terlalu banyak arus aktiva. Jumlah kas yang tinggi disebabkan karena perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan tidak memanfaatkan kas dengan sebaik mungkin untuk mengembangkan usahanya. Karena tidak ada pengembangan usaha, pendapatan perusahaan tidak meningkat dan kondisi perusahaan menjadi stagnan bahkan mengalami penurunan. Karena perusahaan mengalami penurunan, sedikit orang yang berinventasi dan berdampak pada penurunan harga saham. Oleh karena itu variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh dan kontribusi terhadap harga saham karena informasi *Current Ratio* pada perusahaan dapat digunakan untuk memberikan sinyal kepada investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponggohong, Murni, dan Mangantar (2016), Pranata dan Pujiati (2015) Dita

(2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama pada bab 2 yaitu *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik diatas dapat diketahui *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan koefisien sebesar 0.008202 dan nilai signifikan 0.1658 lebih besar dari 0,05. *Net Profit Margin* digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, sedangkan *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah. Semakin tinggi *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya sehingga permintaan akan jumlah lembar saham meningkat dan mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang kuat positif namun tidak mampu memberikan pengaruh atau kontribusi yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan belum mampu menghasilkan laba yang maksimal sehingga kinerja perusahaan masih tergolong rendah maka hal ini berdampak pada tidak signifikannya terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aspar, Herman dan Hadi (2018), Lestari (2018), Dita (2013) yang

menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua pada bab 2 yaitu *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik diatas dapat diketahui bahwa *Price Book Value* berpengaruh terhadap harga saham dengan koefisien sebesar 0.048815 dan nilai signifikan $0.0351 < 0,05$. Variabel *Price Book Value* memiliki koefisien positif artinya setiap kenaikan 1% pada variabel *Price Book Value* akan meningkatkan harga saham sebesar 0.048815 satuan.

Hal ini mengindikasikan bahwa *Price Book Value* mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan, mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham pada akhir tahun. Semakin tinggi nilai *Price Book Value* maka semakin tinggi pula harga saham, karena perusahaan mampu untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut naik dan mendorong harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan mendapatkan tingkat kepercayaan pasar masyarakat yang tinggi sehingga *Price Book Value* berbanding lurus positif signifikan dengan harga saham dan mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Desiana (2017), Sari dan Febriyani (2017), Wahyu dan Widya (2017) yang menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yaitu *Price Book Value* berpengaruh terhadap harga saham.



U N I V E R S I T A S
M E R C U B U A N A